

PENGARUH DPR, LEVERAGE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI

Danang Rizki Dwi Antoko

Danangrizki75@gmail.com

Nurul Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA)

ABSTRACT

This research aimed to find out the influence of dividend policy, leverage, earning per share to stock price. The population of this research were 12 companies. The sample collection technique used purposive sampling. The amount of sample were four automotive companies in 2013-2017 periods. The statistic technique used multiple linier regressions analysis. The result of direct examination showed that the variables of dividend policy, leverage and earning per share partially gave influence to the variabel of stock price. This result indicated that the fluctuation of stock price at automotive company which were listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) was depend on dividend policy, leverage, earning per share which were owned by those company. The F tes result showed that dividend policy, leverage, earning per share gave significant to the stock price at automotive company. Meanwhile, the result of t test showed that the variables of dividend policy and leverage gave no significant influence to the stock price and other variable i.e. Earning per share does not have any influence to the stock price at automotive company.

Keywords: *dividend policy, leverage, earning per share, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Populasi perusahaan sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak empat sampel perusahaan Otomotif periode 2013-2017. Teknik Statistik yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil pengujian secara langsung menunjukkan masing-masing variabel Kebijakan Dividen, *Leverage* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh atau tidak pengaruh terhadap variabel Harga Saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tergantung oleh Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil uji t menyatakan bahwa variabel Kebijakan Dividen dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan variabel lainnya yaitu *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *kebijakan dividen, leverage, earning per share, harga Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Pasar modal dapat diidentifikasi sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities* (pihak berwenang), maupun perusahaan swasta, (Husnan 2001:3)

Salah satu bentuk efek yang paling dikenal dan diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Bagi Investor, saham merupakan salah satu pilihan investasi yang cukup likuid karena mudah diperjual belikan, disamping itu akan menghasilkan deviden, *capital gain* dan *loss*. Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah

membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut.

Rasio-rasio keuangan perusahaan juga diperhatikan oleh calon para pemegang saham sebelum mereka memutuskan menginvestasikan modalnya. Didalam suatu perusahaan tertentu. Salah satu rasio keuangan yang diperhatikan adalah: Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share*.

Menurut Tandelilin (2001) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah proyeksi laba per lembar saham saat di peroleh laba, tingkat resiko dan proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan pada ekuitas, serta kebijakan pembagian dividen. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

Pertimbangan memilih kebijakan dividen karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan oleh Savitri (2016), bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Deitiana (2011), bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. *leverage* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *leverage* terhadap harga saham. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan oleh Savitri (2016), bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Sanjaya (2016), bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham. *earning per share* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan oleh Fatmawati (2015), bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Rusli (2011), bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan di uraikan diatas mengenai reserch gap dan fenomena yang di temukan maka, penulis terdorong untuk menjadikan topik tersebut dengan judul "pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di BEI". Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham pada industri Otomotif di BEI? 2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri Otomotif di BEI? 3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri Otomotif di BEI? 4. Apakah Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share* berpengaruh dominan terhadap harga saham pada industri Otomotif di BEI? Adapun Tujuan Penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui signifikan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif di BEI. 2. Untuk mengetahui signifikan *Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif di BEI. 3. Untuk mengetahui signifikan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif di BEI. 4. Untuk mengetahui hubungan yang dominan antara Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif di BEI.

Tinjauan Teoritis Pasar Modal

Menurut Husnan (2009:4) pasar modal dijumpai di banyak negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan, rasio pembayaran *dividen* (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan, akan tetapi yang juga penting adalah masalah-masalah lainnya yang berkaitan dengan masalah hukum, likuiditas, Horne dan Wachowicz (2007:270).

leverage

Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasinya. Sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. (Martono dan Harjito, 2001:53), Sedangkan Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil.

Earning Per Share

Triyono dan Jogiyanto (2011:16) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba per lembar saham dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. EPS juga merupakan salah satu cara untuk mengukur suatu keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Para investor perlu memperhatikan laba per lembar saham (EPS) dalam suatu perusahaan, laba per lembar saham (EPS) merupakan suatu variabel keuangan dalam prospektus yang menggambarkan kinerja perusahaan. Investor akan lebih menekankan pada kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi operasinya, demikian juga halnya dengan para calon pemegang saham yang menekankan modalnya dalam bentuk saham biasanya akan lebih tertarik dengan profitabilitas yang tinggi.

Saham

Menurut Sjahrial (2012:55), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang dibentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik dari sebagian dari perusahaan itu, dengan demikian kalau seseorang investor membeli saham, maka dia juga akan menjadi pemilik ataupun juga sebagai pemegang saham perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga Saham

Menurut Martono dan Harjito (2010:3) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan

perusahaan membayar dividen, besarnya dividen ini akan mempengaruhi harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah.

Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi dana yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal *financing*, sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Menurut penelitian Clarena dan Azizah (2011), menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya perusahaan dalam hal ini di tuntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham. Hal ini yang membuat investor tertarik akan kebijakan dividen perusahaan sehingga ketertarikan untuk investasi saham meningkat dan harga saham pun meningkat.

Hubungan Leverage terhadap Harga Saham

Leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan risiko leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang lebih kecil. Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai internal financing dan apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Menurut penelitian yang dilakukan Fahlevi (2013), menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011), menyatakan *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Hubungan Earning Per Share terhadap harga saham

Earning Per Share (EPS) menunjukkan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam setiap lembar saham. EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan ketika EPS meningkat maka harga saham juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat diketahui bahwa benar kecilnya nilai *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

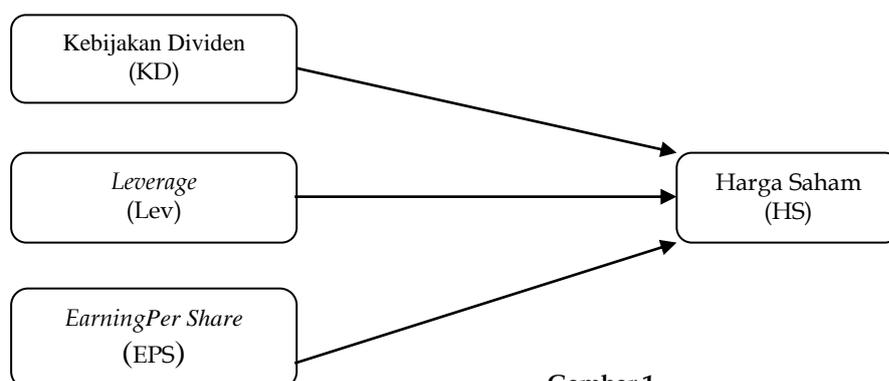
Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan, yang dilakukan oleh: 1) Fitri (2017) hasil variabel yang diteliti yaitu kebijakan dividen yang diprosikan dengan (DPR), Leverage perusahaan (DER), dan profitabilitas (ROE) secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. 2) Fatmawati (2015) hasil koefisien determinasi parsial yang paling dominan terhadap harga saham adalah variabel Earning Per Share. Dengan Earning Per Share yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. sehingga semakin tinggi nilai Earning Per Share maka semakin tinggi pula harga sahamnya. 3) Suhandi (2014) hasil *Dividen Payout Ratio Debt To Equity Return On Asset Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. 4) Sambora (2014) hasil Variabel EPS memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham

perusahaan food and beverages periode tahun 2009-2012. Hal ini dapat dilihat dari standardized Coefficient Beta variabel EPS sebesar 0,859 merupakan nilai koefisien variabel bebas secara parsial yang paling besar diantara variabel lain. 5) Rusli (2011) Secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Current Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian campuran atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi harga saham.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka rerangka pemikiran yang diajukan penulis pada penelitian ini yaitu meliputi faktor internal yang mempengaruhi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan yang tercermin pada rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen, *Leverage* dan *Earning Per Share* sebagai variabel terikatnya adalah harga saham sebagaimana terlihat pada rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
2. H2: *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
3. H3: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
4. H4: Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah bersifat terukur, dan

kesimpulan yang dihasilkan merupakan generalisasi. Pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Teknik *purpose sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut bertujuan memberikan informasi yang maksimal (Suliyanto 2006:125). Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah 1) Perusahaan Otomotif yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. 2) Perusahaan Otomotif yang tidak menghasilkan laba positif secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Tabel 2
Purposive sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi	12
2.	Perusahaan otomotif yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017	(2)
3.	Perusahaan Otomotif yang menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017	10
4.	Perusahaan Otomotif yang tidak menghasilkan laba positif secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	(6)
Total		4

Sumber: Data diolah (2018)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, karena data yang diperoleh bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti meminta data pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di STIESIA untuk mendapatkan data laporan keuangan tahunan tersebut.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat Harga Saham

Merupakan harga perlembar saham dan saham-saham perusahaan Otomotif dalam periode 2013-2017. Variabel ini diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Variabel Bebas

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (*dividen*) kepada pemegang saham dan beberapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan). Indikator yang digunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. (Murhadi, 2013:65). *Dividen Payout Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Leverage

Rasio *leverage* di ukur oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio DER ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi risiko ini

menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin risiko ini maka menunjukkan semakin rendah risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Menurut Kasmir (2012:158) *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut::

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan risiko yang mengukur berapa besar laba bersih untuk setiap saham (Sumarsan, 2013:51). EPS menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS menyebabkan semakin tinggi pula besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah *dividen* yang akan diterima pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:206) kegiatan analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Melakukan Uji Regresi Linier Berganda

Setelah persyaratan regresi linear berganda dari uji asumsi klasik terpenuhi maka pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan. Adapun model analisis dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 KD + \beta_2 Lev + \beta_3 EPS + e$$

Dimana:

- α = Konstanta
- HS = Harga Saham
- KD = Kebijakan Dividen
- Lev = *Leverage*
- EPS = *Earning Per Share*
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas
- e = Variabel Pengganggu.

Melakukan Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2013;163) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Pengujian Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengecek mungkinkah pada model regresiliner mempunyai hubungan antara kesalahan yang dianggap mengganggu pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya. Apabila terdapat hubungan, maka

disimpulkan adanya masalah Autokorelasi. Model regresi yang bagus ialah regresi yang tidak didapati gejala Autokorelasi. Satu dari beberapa cara agar dapat mengetahui keberadaan Autokorelasi pada suatu model ialah dengan menggunakan pengujian *runs test*. Pengujian *runs test* dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil pengamatan melalui data sampel. Data dikatakan tidak terjadi Autokorelasi saat nilai *asympt sig (2-tailed)* pada tabel *runs test* lebih dari 0,05.

Pengujian multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10, Ghazali (2006:67). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10, Ghazali (2006:67).

Pengujian Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan atau varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 adalah a) Jika *p-value* < 0,05 menunjukkan bahwa model ini layak untuk digunakan pada penelitian. b) Jika *p-value* > 0,05 menunjukkan bahwa model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2016:95) koefisien determinasi (R²) pada dasarnya menghitung sejauh mana kesanggupan model dalam menggambarkan variabel terikat. Besaran koefisien determinasi ialah antara nilai 0 sampai 1. Besaran R² yang rendah memiliki makna bahwa kesanggupan variabel-variabel bebas untuk menggambarkan variabel terikat sangat minim. Besaran R² yang tinggi dan mendekati nilai 1 bermakna bahwa variabel-variabel bebas menjalankan hampir seluruh info yang diinginkan untuk bisa meramalkan variabel dependen. Pada umumnya koefisien determinasi pada data silang relatif kecil sebab terdapat variasi yang tinggi antar tiap-tiap pengamatan, namun pada data kurun waktu umumnya memiliki nilai R² yang tinggi.

Melakukan Uji Hipotesis

Menurut Sugiono (2009:260), untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t. Merumuskan Hipotesis:

H_0 : $p\text{-value} >$ tingkat signifikansi, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen (Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share*) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

H_a : $p\text{-value} <$ tingkat signifikansi, maka ada pengaruh antara variabel independen (Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share*) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Adapun kriteria pengujian dengan tingkat level of *significance* $\alpha=5\%$ adalah 1) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 30 Agustus 2007 diselenggarakan pertemuan koordinasi antara BES-BEJ dengan ketiga konsultan (HHP E&Y dan DDI). Pertemuan ini merupakan pertemuan penentu untuk memastikan kesiapan seluruh materi perancangan gabungan. Pada kesempatan tersebut BES menyampaikan usulan mengenai nama bursa hasil penggabungan dengan nama Bursa Indonesia atau "INDONESIA EXCHANGE" dan memutuskan untuk tidak membuat logo dalam bentuk gambaran akan tetapi membuat logo dalam bentuk tulisan "INDONEX" pada tanggal 1 November 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profil singkat Perusahaan Sampel

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016 sebagai berikut:

PT ASTRA INTERNASIONAL, Tbk

PT Astra Internasional Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra Internasional Inc. Seiring berkembangnya jaman dengan rencana ekspansi, perseroan melakukan penawaran umum pertama di BEI dengan menggunakan kode saham ASII pada tahun 1990, lalu mengubah nama menjadi PT Astra Internasional Tbk. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp 336,0 triliun.

PT ASTRA OTOPARTS, Tbk

PT Astra Otoparts Tbk merupakan grup perusahaan komponen Otomotif terbesar di Indonesia. Perseroan didirikan pertama kali dengan nama PT Alfa Delta Motor pada tahun 1976. Pada tahun 1977 perseroan berubah nama menjadi PT Pacific Western, yang namanya berubah menjadi PT Menara Alam Teknik ditahun 1991 setelah grup Astra mengakuisisi saham PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik tahun 1983. Selanjutnya pada tahun 1996 nama perseroan berubah kembali menjadi PT Astra Pradipta Internusa, pada tahun yang sama PT Astra Pradipta Internusa menggabungkan diri dengan PT Federal Adiwira Serasi dan PT Astra Pradipta Internusa dibubarkan tanpa melalui likuidasi sehingga selanjutnya seluruh hak dan kewajiban beralih kepada PT Federal Adiwira Serasi.

PT INDOSPRING, Tbk

PT Indospring, Tbk berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan akta Notaris No. 10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindhunatha, SH. Dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Tambahan No.674.

PT SELAMAT SEMPURNA, Tbk

PT Selamat Sempurna, Tbk mencapai beberapa tonggak sejarah ditahun 2017. Di antara yang paling signifikan adalah pencapaian tahun pertama penjualan sebesar Rp 3 triliun serta sekaligus menandai pertumbuhan selama 25 tahun berturut-turut. Pada tahun 2017, perseroan terus berkembang sejalan dengan iklim ekonomi yang stabil dan perseroan sekali lagi memberikan hasil yang sangat baik kepada para pemegang saham

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-978.823	1004.358		-.975	.344
	DPR	-369.850	172.782	-.253	-2.141	.048
	DER	8726.843	1325.061	.916	6.586	.000
	EPS	2.565	3.758	.096	.683	.505

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 8 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = -978.823 -369.850DPR +8726.843DER +2.565EPS +e$$

a. Konstanta

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar -978.823, artinya jika variabel Kebijakan Dividen (KD), *Leverage* (Lev), dan *Earning Per Share* (EPS) tetap atau sama dengan nol (=0) maka Harga Saham -978.823.

b. Koefisien regresi *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Koefisien regresi sebesar -369.850 menunjukkan arah yang negatif (berlawanan arah) antara *Dividen Payout Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasi bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* naik maka harga saham akan turun sebesar 369.850 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Dan ketika variabel *Dividen Payout Ratio* turun maka harga saham akan turun sebesar 369.850.

c. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Koefisien regresi sebesar 8726.843 menunjukkan arah yang positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasi bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* naik maka harga saham akan naik sebesar 8726.843 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Dan ketika variabel *Debt to Equity Ratio* turun maka harga saham akan turun sebesar 8726.843.

d. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS)

Koefisien regresi sebesar 2.565 menunjukkan arah yang positif (searah) antara *Earning Per Share* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasi bahwa variabel *Earning Per Share* naik maka harga saham akan turun sebesar 2.565 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Dan ketika variabel *Earning Per Share* turun maka harga saham akan turun sebesar 2.565.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 9

Hasil Uji Normalitas
One-SampleKolmogorov-Smirnov Test

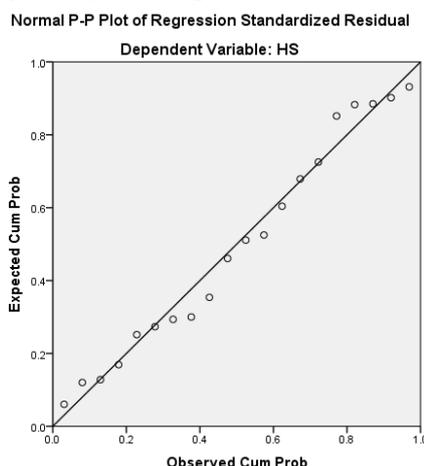
		UnstandardizedResidual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1224.26600251
MostExtremeDifferences	Absolute	.122
	Positive	.116
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distributionis Normal.

b. Calculatedfrom data.

Sumber: data diolah dari SPSS 23

Berdasarkan tabel 9 hasil SPSS yang terdapat pada tabel 9 diatas, yang menunjukkan bahwa asymp Sig > 0,05 atau 0,200 > 0,05 yang terdapat dalam *one sample kolmogorov smirnov* test yang berarti model regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah berdistribusi normal sehingga model ini layak dijadikan penelitian.



Sumber: Output SPSS (Lampiran 7)

Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 , indikator model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2013;163) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan grafik *scatter plot* menggunakan *software* SPSS diperoleh hasil yang ditampilkan pada gambar 2. Gambar tersebut menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti arah garis diagonal, meskipun terdapat data yang keluar dari garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.788	.748	1334.11295	1.378

a. Predictors: (Constant), EPS, DPR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 10 hasil *output software* SPSS yang disajikan pada tabel 11 uji Autokorelasi diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.378 yang berada pada indikator uji Autokorelasi diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1.378 oleh karena itu, dari perolehan *output* tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi dan telah memenuhi asumsi pada model regresi yang telah dibuat.

Multikolinieritas

Dalam penelitian ini Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share* dalam model regresi yang telah dibuat dengan melihat nilai tolerance (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, peneliti mengacu pada pendapat Suliyanto (2011;90) jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai TOL $\geq 0,10$ maka model regresi tidak terjadi Multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas menggunakan *software* SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPR	.949	1.054
DER	.686	1.458
EPS	.670	1.493

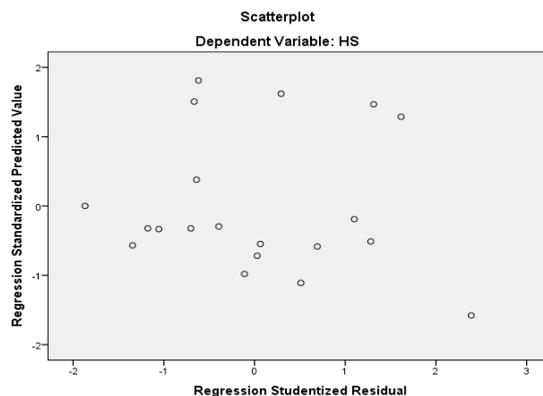
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan table 11 hasil coefficients uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance (TOL) dari Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham memiliki nilai TOL lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 hal tersebut berarti bahwa model regresi yang dibuat dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel dari Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat asumsi klasik pada model regresi linier. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik diolah menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:



Sumber: Output SPSS 23

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar 3 hasil grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham melalui variabel independen (DPR,DER.dan EPS).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105556630.147	3	35185543.382	19.769	.000 ^b
	Residual	28477717.653	16	1779857.353		
	Total	134034347.800	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DPR, DER

Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 12 hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian model regresi Kebijakan Dividen, *Leverage* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien Determinasi Berganda (R²) pada dasarnya menghitung sejauhmana kesanggupan model dalam menggambarkan variabel terikat. Besaran koefisien determinasi ialah antara nilai 0 sampai 1. Besaran R² yang tinggi dan mendekati nilai 1 bermakna bahwa variabel-variabel bebas menjelaskan hampir seluruh info yang diinginkan untuk bisa meramalkan variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi berganda (R²) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 13
Koefisien Determinasi Berganda R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.788	.748	1334.11295

a. Predictors: (Constant), EPS, DPR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 13 diperoleh nilai R Square sebesar 0,788. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 78,8% variasi dari Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi ke tiga variabel (DPR, DER, EPS), lalu sisanya senilai 22,2% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Hasil R² sebesar 0,788 atau 78,8% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat tinggi.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-978.823	1004.358		-.975	.344
	DPR	-369.850	172.782	-.253	-2.141	.048
	DER	8726.843	1325.061	.916	6.586	.000
	EPS	2.565	3.758	.096	.683	.505

a. Dependent Variable: HS

Sumber: data diolah (2018)

Pada tabel 14 diperoleh hasil perhitungan uji t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan adalah 1) Uji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Variabel Kebijakan Dividen dengan nilai t sebesar -2.141 dan hasil probabilitas signifikansi 0,048 berarti $\alpha < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham. 2) Uji pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham Variabel *Leverage* dengan nilai t sebesar 6.586 dan hasil probabilitas signifikan 0,000 berarti $\alpha < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham. 2) Uji pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Variabel *Earning Per Share* dengan nilai t sebesar 0,683 dan hasil probabilitas signifikan 0,505 berarti $\alpha > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (*Dividen*) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan). (Murhadi, 2013:65). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan dan diperoleh hasil t -2141 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0,05$, maka H₀ ditolak H₄ diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan negatif terhadap

Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi (2017).

Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Leverage ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi risiko ini menunjukkan semakin tinggi risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah risiko ini maka menunjukkan semakin rendah risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan Kasmir, (2012:158). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan dan diperoleh hasil t sebesar 6.586 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan Otomotif di BEI. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 nilai signifikan tersebut berada dibawah 0,05 atau lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut Fahmi (2014:188), *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Hasil suatu pengujian menunjukkan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi kebijakan dividen perusahaan, maka semakin tinggi pula Harga Saham perusahaan. 2) Hasil suatu pengujian menunjukkan *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan semakin rendah jumlah total hutang terhadap modal sendiri, maka akan terjadi peningkatan pada harga saham. 3) Hasil suatu pengujian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,505 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan semakin rendah pendapatan setiap saham terhadap harga saham, maka akan berisiko terhadap kepuasan investor. 4) Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah *Leverage* (DER) memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan Otomotif periode 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari nilai Standardized Coefficient Beta variabel DER sebesar 6.586 merupakan nilai koefisien variabel bebas secara langsung yang paling besar di antara variabel lain.

KETERBATASAN

Adapun sebuah keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) Obyek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hasil dalam sebuah penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai patokan bagi perusahaan

yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).)2)Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja untuk meneliti dan menguji Harga Saham sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang bisa menjadi berpengaruh terhadap Harga Saham tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut adalah 1)Bagi investor Sebelum investor menanamkan modalnya harus mempertimbangkan faktor pada perusahaan yang benar-benar menghasilkan Harga Saham yang tinggi.2) Bagi Penelitian selanjutnya perlu memberikan informasi yang bermanfaat kepada investor dalam mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasi pada perusahaan Otomotif .3) Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan Otomotif sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarensia dan Azila. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah* Vol.1 No.1. Jakarta.UNIVERSITAS BUDI LUHUR.
- Dentiana,T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jakarta. STIE Trisakti.
- Dewi, K.V. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Dividend Payout Ratio terhadap harga saham perusahaan LQ-45di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Bogor. UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR.
- Fatmawati, E.D. (2015) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Market Value terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- Fahlevi. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jakarta. UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jilid 1. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Fitri, R. (2017) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage* perusahaan, dan *Profitabilitas* terhadap Return Saham (studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI). Skripsi.
- Ghazali,I. 2006. *Statistik Non Parametrik dan Aplikasi dengan Program SPSS*.UniversitasDiponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kelima.Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit.Universitas Negeri Diponegoro. Semarang
- Husnan, S. 2001.*Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____.2009.*Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- _____.2010.*Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE : Yogyakarta.
- Horne dan Wachowicz. 2007. *Fundamental of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumawati dan Sudento. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Leverage Keuangan terhadap tingkat underpricing pada penawaran perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Utilitas* 13.
- Martono dan Harjito. 2001. *Manajemen keuangan* Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- _____. 2010. *Manajemen keuangan*. (edisi 3). Yogyakarta: Ekonisia.
- Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta : PP Manajemen
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Satu*. Banyumedia. Malang.
- Rusli, L. (2011) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Likuiditas dan*Profitabilitas* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Savitri,L.A. 2016. Pengaruh *Leverage Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Dividen Pay outRati* terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif di Bursa EfekIndonesia. SekolahTinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sanjaya, A.W.R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sjahrial. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2006. *Metode Riset Bisnis*, Edisi Pertama, Penerbit Andi Yogyakarta.
- _____, 2011, *Metode Riset Bisnis*, Edisi Ketiga, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sumarsan, T. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta

- Tampubolon.M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesi
- Tendelilin, E. 2001. *Portofolio dan investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN..
- Triyono dan Jogiyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFEE.